

BAB 3

ANALISA KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Deskripsi Kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian.

3.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus pada penelitian ini adalah dua anak yang menderita DHF dan yang mengalami masalah keperawatan Hipertermia dimana anak tersebut di rawat inap di Ruang Anak dan akan dilakukan beberapa implementasi keperawatan dan kemudian penulis akan meneliti berapa lama waktu yang diperlukan untuk menstabilkan suhu ($36,5^{\circ}\text{C}$ - 37°C) pada anak tersebut sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai SAK tentang waktu capaian masalah keperawatan hipertermia pada anak dengan DHF di Ruang Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

3.1.1 Karakteristik Responden Pertama

Responden pertama datang ke Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik tanggal 04 Desember 2017 pukul 13.10 WIB dengan keluhan panas hari ke - 2 dan keadaan lemah. Keadaan pasien tidak berkeringat saat panas, suhu kulit di dahi dan dada terasa panas, warna kulit pada dahi pasien agak memerah tetapi pasien tidak merasa kedinginan dan tidak ada penurunan suhu kulit menjadi dingin. Pasien mengeluh sakit kepala, tetapi tidak nyeri pada otot. Didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital suhu $38,4^{\circ}\text{C}$, nadi 124 x/menit iramanya regular, RR 22 x/menit iramanya regular dan kedalaman inspirasinya dalam. Status hidrasi pasien adalah turgor kulit 3 detik, mukosa bibir kering dan mata tidak cowong. Di

ruang anak, responden mendapatkan infus infus RD 5 1250 cc/24 jam dan injeksi antrain 4 x 175 mg.

3.1.2 Karakteristik Responden Kedua

Responden kedua datang ke RSMG tanggal 05 Desember 2017 21.40 dengan keluhan panas hari ke - 2 dan keadaan lemah. Keadaan pasien berkeringat saat panas, suhu kulit di dahi terasa panas, warna kulit pasien tidak memerah. Pasien tidak merasa kedinginan dan tidak ada penurunan suhu kulit menjadi dingin. Pasien mengeluh sakit kepala dan tidak nyeri pada otot didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital suhu 38,6 °C, nadi 118 x/menit iramanya regular, RR 20 x/menit iramanya regular dan kedalaman inspirasinya dalam. Status hidrasi pasien adalah turgor kulit 3 detik, mukosa bibir kering dan mata tidak cowong. Di ruang anak, responden mendapatkan infus infus mendapatkan infus Kaen 3B 1200 cc/24 jam dan injeksi antrain 4 x 175 mg. anak mengalami muntah 2x, dan mendapatkan terapi Injeksi Ondacentron 3 x 2 mg.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu.

Meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif. (Nursalam, 2003).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif kuantitatif. Rancangan ini akan mengobservasi waktu pencapaian tujuan hipertermia pada anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 di ruang anak RS. Muhammadiyah Gresik. Sampel penelitian adalah dua anak yang mengalami hipertermia yang disebabkan oleh DHF. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak yang mengalami hipertermia yang disebabkan oleh DHF. Penelitian dilakukan selama 3 hari pada kedua responden yang memiliki diagnosa medis DHF dengan masalah keperawatan hipertermia, dan dilanjutkan dengan tindakan keperawatan selama 6 hari sampai kedua responden pulang.

3.2 Unit Analisis dan Kriteria Intepretasi

3.2.1 Unit Analisis

Desain studi kasus menggunakan suatu unit analisis dan kriteria interpretasi hasil. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Data diperoleh dari tanggung jawab, pemeriksaan untuk diagnosis, dari diagnosis yang didapat untuk ditindak lanjuti dari permasalahan dan akan didapatkan hasil tindakan dan evaluasi hasil.

Sebelum melakukan pengambilan data dalam penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala bidang keperawatan dan kepala ruangan anak. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk pengambilan data. Instrumen observasi disusun secara terstruktur sesuai dengan panduan NIC-NOC. Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan dua sampel yang akan dilakukan tindakan keperawatan dengan perawatan demam, perawatam

hipertermia dan pengaturan suhu. Pemberian intervensi di atas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan termoregulasi pada anak yang mengalami hipertermia

Unit analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa deskriptif. Analisa untuk mengetahui prosentase setiap data yang terkumpul akan dilakukan evaluasi dari lembar observasi pasien tentang pemberian intervensi keperawatan untuk masalah hipertermia. Dari judul studi kasus tentang waktu pencapaian tujuan hipertermia pada anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) (demam hari kedua) di ruang anak Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, mempunyai empat unit analisis yang terdiri dari:

1. Tujuan yang diterapkan saat perencanaan awal masalah hipertermia pada anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever
2. Kriteria hasil masalah hipertermia pada anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever
3. Intervensi masalah hipertermia pada anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever
4. Lama waktu pencapaian tujuan masalah hipertermia pada anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever.

3.2.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi dalam penelitian ini adalah dengan mengobservasi dan memonitoring setiap harinya anak yang mengalami hipertermia disebabkan oleh DHF dan melihat lama waktu pemberian intervensi keperawatan. Kriteria interpretasi yang terdiri dari:

1. Tujuan yang diterapkan saat perencanaan awal masalah hipertermia pada anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever adalah berdasarkan penelitian dari (Ayu Noor Wenda, 2013)
2. Kriteria hasil masalah hipertermia pada anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever adalah berdasarkan dari *Nursing Outcomes Classification* (NOC)
 - a. Tidak adanya gangguan *thermoregulation*, yang ditandai dengan:
 - 1) Tidak berkeringat saat panas di daerah dahi, dada dan ekstermitas sampai menimbulkan rasa haus berlebih atau menunjukkan penurunan kesadaran.
 - 2) Tidak menggigil saat dingin sampai menunjukkan sikap ingin memakai selimut atau anggota tubuh fleksi dan rahang bergerak spontan serta pernafasan melambat dan nadi mulai tak teraba
 - 3) Tidak menunjukkan peningkatan suhu kulit dengan kondisi suhu kulit hangat pada dahi dan dada atau menunjukkan pre syok yang ditandai dengan suhu tangan dan kaki terasa dingin.
 - 4) Tidak menunjukkan penurunan suhu kulit dengan kondisi suhu kulit hangat dan tidak dingin/menggigil pada wajah dan ekstermitas atas atau menunjukkan pre syok yang ditandai dengan suhu tangan dan kaki terasa dingin.
 - 5) Tidak mengalami hipertermia atau hipotermia (suhu tubuh dalam batas normal yaitu suhu axila 36,5 – 37,5 °C)
 - 6) Tidak mengalami nyeri kepala maupun nyeri otot.
 - 7) Tidak menunjukkan perubahan warna yaitu memerah pada area dahi, wajah, dan ekstermitas baik atas maupun bawah.

- 8) Tidak menunjukkan dehidrasi yang ditandai dengan turgor kulit 2 detik, membran mukosa lembab, dan mata tidak cowong
- b. Menunjukkan tanda-tanda vital dalam batas normal
 - 1) Suhu tubuh pada axila 36,5 – 37,5 °C
 - 2) Nadi 75 – 120 x/menit
 - 3) Irama nadi regular
 - 4) Frekuensi pernafasan 20-30 x/menit
 - 5) Irama pernafasan regular
 - 6) Tekanan darah 90/60 mmHg
 - 7) Kedalaman inspirasi dalam.
3. Intervensi masalah hipertermia pada anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever adalah berdasarkan dari *Nursing Intervention Classification* (NIC) yang meliputi perawatan hipertermia, perawatan demam, dan pengaturan suhu.
4. Lama waktu pencapaian tujuan masalah hipertermia pada anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever akan di ukur setiap 4 jam sekali dengan menyesuaikan kriteria hasil.

3.3 Etik Karya Tulis Ilmiah

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Direktur, Kabid HRD, Kabid Keperawatan Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik dan Kepala Ruangan Anak. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika menurut Ketut Swarjana (2012) yang meliputi:

3.3.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan yang diberikan pada orang tua responden sebagai penanggung jawab pasien yang akan diteliti. Orang tua responden yang bersedia diteliti maka telah menandatangani lembar persetujuan, sebaliknya jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa diri dan tetap menghormati hak responden. Tujuannya adalah orang tua responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti meminta persetujuan pada kepala ruangan yang dijadikan tempat penelitian.

3.3.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. Cukup dengan memberi nomor kode masing – masing lembar tersebut, dalam hal ini nama yang ditulis di format rencana keperawatan, hanya nama inisial pasien dan nomor tempat tidur pasien.

3.3.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang di butuhkan yang akan di sajikan sehingga rahasianya tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan nama inisial, dan diagnosa keperawatan. Selain itu laporan hasil penelitian hanya akan diberikan kepada unit pelayanan kesehatan Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, kepala bidang pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan peneliti.

3.3.4 Beneficence dan Non-maleficence

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian yaitu keluarga pasien dapat mengetahui siklus demam dan waktu yang dibutuhkan untuk menurunkan demam pada kasus DHF. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan karena peneliti hanya mengobservasi intervensi yang dilakukan pada pasien dan waktu yang dibutuhkan untuk menurunkan demam.

3.3.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberi perlakuan. Semua tindakan harus dilakukan sesuai dengan SOP, tidak membedakan pasien dengan penyakit DHF yang mengalami hipertermia, dan semua tindakan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang hamper sama untuk pasien.